

Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Ra Babussalam.

Susan Nurhayati, Syarief Hasani, Dahati Risnawati.

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia.

susan.cahayaahidup@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2022
Disetujui Januari (2022)
Dipublikasikan (Februari)
(2022)

Keywords:

Keteladanan Guru; Nilai Agama dan Moral; anak usia dini.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa keteladanan guru di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik ($\bar{X} = 26,92$ berada pada skala penafsiran 26,73 – 28,64 dengan klasifikasi baik). Sedangkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tergolong cukup baik ($\bar{X} = 26,1$ berada pada skala penafsiran 25,36 – 28,04 dengan klasifikasi cukup baik). Pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan kategori cukup, terbukti $r_s = 0,555$, berada pada skala Gullford 0,40 – 0,60 serta $t_{hitung} (3,046)$, $t_{tabel} (2,045)$. Keteladanan guru menentukan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sebesar 30,8%, sedangkan sisanya 69,2% diduga ditentukan oleh faktor lain yaitu pembiasaan dan lingkungan.

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher example on the development of religious and moral values for early childhood in RA Babussalam, Ciawi District, Tasikmalaya Regency. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach, namely research that seeks to reveal the current state/condition by considering past conditions through processing the numbers obtained from the research. Based on the results of data processing, it was found that the exemplary teacher at RA Babussalam, Ciawi District, Tasikmalaya Regency was classified as good ($(\bar{X}) = 26.92$ on an interpretation scale of 26.73 - 28.64 with good classification). Meanwhile, the development of religious and moral values for early childhood in RA Babussalam, Ciawi District, Tasikmalaya Regency is quite good ($(\bar{X}) = 26.1$ is on an interpretation scale of 25.36 – 28.04 with a fairly good classification). The influence of teacher's example on the development of religious and moral values of early childhood in RA Babussalam, Ciawi District, Tasikmalaya Regency has a positive and significant influence with a sufficient category, it is proven that $r_s = 0.555$, is on the Gullford scale 0.40 - 0.60 and $t_{count} (3.046)$, $t_{table} (2.045)$. The teacher's example determines the development of religious and moral values of early childhood by 30.8%, while the remaining 69.2% is thought to be determined by other factors, namely habituation and the environment.

© 2022 Susan Nurhayati, Syarief Hasani, Dahati Risnawati

Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dan tanggung jawabnya, Sedangkan Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan (Hasan Langgulung, 2011).

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan (Hasan Langgulung Hasan, 2008). Pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mereka harus memperhatikan dengan tahap perkembangan anak dimaksudkan mencuri memulai apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar yang memberikan fasilitas yang sesuai bagi anak agar anak memiliki kesiapan baik secara fisik, mental maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut (Mukhtar latif, Rita Subaidah, Zukharirina & Muhammad Afandi, 2013).

Aspek perkembangan yang menjadi fokus untuk dioptimalkan salah satunya yaitu motorik halus anak. motorik halus yaitu sebagian tubuh melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalkan gerakan pada pergelangan tangan dan gerakan yang melibatkan jari-jemari. Sehingga, gerakan motorik halus perlu koordinasi mata dan jari-jemari (Sujiano & Bambang, 2008) Dengan kata lain Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki dengan anak kecil, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari (Janice J, Beaty, 2013).

Upaya untuk mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan yang mampu menstimulasi otot kecil pada jari-jari anak yaitu memberikan kegiatan pemberian media kolase yang menggunakan bahan bekas. Diantaranya dengan adanya pemberian kegiatan kolase maka akan mengembangkan otot-otot kecil dan dapat melenturkan tangan khususnya jari jemari.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan anak berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase (Novikasari, 2013). Menurut Robins

Kegiatan kolase merupakan seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas, kain bekas dan sebagainya yang direkatkan pada pola (Robbins & Deri, 2007). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolase adalah kegiatan yang dilakukan menempelkan potongan-potongan kecil bahan tertentu dan ditempelkan pada permukaan kertas yang berpola sehingga membentuk gambar.

Berdasarkan Observasi terdahulu di BTN Taman Reski Kabupaten Takalar, peneliti menemukan beberapa anak aspek perkembangan khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena selama Covid19 melanda Indonesia semua sekolah termasuk sekolah taman kanak-kanak ditutup dan dianjurkan untuk belajar secara daring, Pembelajaran yang diberikan selama melakukan belajar di rumah hanya menggunakan buku LK anak melalui hanya WhatsApps grup tanpa adanya kegiatan tambahan sehingga anak merasakan kejenuhan dalam dirinya pada saat melakukan pembelajaran karena peneliti juga melihat ada orang tua bahkan mengerjakan tugas anaknya karena anaknya tidak mau mengerjakan tugasnya. Selain itu peneliti juga melihat anak cara memegang pensilnya pun tidak benar dan anak belum bisa menulis namanya sendiri, selain itu juga peneliti melihat anak belum bisa menempel kertas yang ukurannya kecil dengan menggunakan jari-jarinya dengan baik, belum bisa memberi lem dengan rapi. Berdasarkan karakteristik peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu Menempel gambar dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu anak yang masih kaku dalam menggunakan jari-jemarinya terutama pada saat melakukan kegiatan menulis dan menempel pada pola dengan tepat dan rapi. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di BTN Taman Reski di Kabupaten Takalar. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik anak di BTN Taman Reski Kabupaten Takalar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menggunakan desain penelitian one group pretest

posttest design. . Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Anak usia dini berumur 5-6 tahun Di BTN Taman Rezki Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, karena sampling purposive merupakan pengambilan sampel yang didasarkan oleh ciri-ciri tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar tes unjuk kerja, pedoman observasi dan format dokumentasi. Lembar tes unjuk kerja ini dilakukan oleh peneliti selama 3 kali, lembar tes unjuk kerja ini berupa pola gambar yang akan dikerjakan oleh anak usia 5-6 tahun. Pedoman observasi yang digunakan berupa instrument yang berdasarkan perkembangan motorik halus anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik Non Parametri dengan Rumus uji Willcoxon sign rank tes dengan bantuan SPSS versi 26.

Hasil Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Tabel 1 Data Penilaian Perkembangan Kosakata Anak

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	MA	20	36
2.	NV	22	35
3.	Dv	20	33
4	SM	19	35
5	NHA	20	34
Jumlah		101	173
Persen (%)		91,81%	96,11%

Dari hasil diatas dilihat bahwa adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest yakni dilihat dari jumlah pretest yani 101 sedangkan posttest 173.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Perkembangan Motorik Halus Pretest dan Posttest

Kelas	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini					
	Awal (<i>Pretest</i>)			Akhir (<i>Posttest</i>)		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pretest-Posttest</i> Kegiatan Kolase Berbahan Bekas	19	22	20,2	33	36	34,6

Tabel diatas menunjukkan perbedaan nilai dari hasil pretest perkembangan motorik halus anak diawal belum berkembang. Pemberian kegiatan kolase berbahan bekas menunjukkan pengaruh terhadap perkembangan motorik anak yang semakin berkembang. Pada saat setelah diberikan perlakuan kolase berbahan bekas (cangkang telur) mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan rata-rata 34,6 dan dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 20,2 hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan bekas mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dilihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang dilakukan peneliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji tes ranking bertanda wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Tes Rangking

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Tabel diatas menunjukkan bahwa Negative Ranks atau selesih (Negatif) pada perkembangan motorik halus untuk pretest serta posttest ialah nol (0). Baik dari N, Meanrank bahkan sum rank nilai sama. Jadi nilai tersebut menunjukkan tidak ada turun serta pengurangan pada nilai pretest ke Posttest. sedangkan Positive Ranks maupun selesih (Positif,) pada perkembangan motorik halus untuk pretest serta Posttest dinyatakan 5 data Positif hingga ke 5 anak mengalami tingkatan terhadap perkembangan,,motorik halusnya pada nilai pretest ke nilai posttest. Peningkatan mean rank maupun nilai me an peningkatannya yakni 3.00 sedangkan jumlah rangking positif maupun sum of rank sebesar 15,00. serta Ties ialah persamaan nilai pretest serta posttest. Didalam penelitian nilai ties yakni 0, sehingga dikatakan bahwa tidak ada nilai sama antara pretest dan posttest.

Uji Statistik

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Tes Rangking

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Post Test- Pre Test	-2.041	0.004	Ada Perbedaan

Berdasarkan pada hasil dari test statistik dari analisis data uji tes rangking bertanda Wilcoxon, diperoleh nilai Asymp. Sig (2- tailed) yaitu 0,004 dapat dilihat bahwa nilai diperoleh dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang ditimbulkan yakni berupa peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan kegiatan kolase berbahan bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, artinya perlakuan yang diberikan yakni kegiatan kolase berbahan bekas berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, terdapat pada eksperimen dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan

perlakuan (Pretest) terdapat 1 anak (20%) berada pada kategori rendah, 3 anak berada dikategori sedang (60%) dan tidak terdapat anak pada kategori tinggi 1 (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori persentase dari hasil pretest pada kategori rendah.

Perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan (Posttest) terdapat 0 anak kategori rendah (0%), 2 anak kategori sedang (40%) dan 3 anak kategori tinggi (40%) jadi dapat disimpulkan bahwa presentase dari hasil posttest pada kategori sedang. perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berkembang. Pada saat setelah diberikan perlakuan kegiatan kolase berbasis bahan bekas (cangkang telur) dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan rata-rata 34,6 dan dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 20,2 hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan bekas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Hasil analisis yang diperoleh nilai signifikan ", diketahui Asymp. Sig (2-taileds) bernilai 0,04. Karena nilai 0,04 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima" artinya ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinai, ketangkasan dan kecepatan dalam menggunakan jari jemari (Anwar, Ahmad Dan Arsyad, 2010) . Perkembangan motorik adalah unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerakan. Perkembangan tersebut memerlukan usaha yang aktif dari anak dan dukungan dari lingkungan sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak (Maria Indriyani,, 2018).

Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang beruia empat tahun bisa digunakan mudah memegang atau menggunakan gunting. Sementara yang lainnya mungkin barus akan bisa setelah oa berusia 5 atau 6 tahun. Anak tertentu mungkin bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang linnya hanya bisa menangkap bola yang besarr atau dengan cara mengguling. Dalam hal ini

orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya. Olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak (Herdina Indrijati, 2016).

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan sehingga Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak. pada usia 5-6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti : mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. (Dadan Suryana, 2018)

Kegiatan Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Dengan kata lain Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Fratnya Puspita Dewi, 2014). Menurut Sumanto, kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sudarma & Momon, 2014) sedangkan Menurut Nicholson, kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang menempel (Nicholson & Sue, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yohana 2013 bahwa kegiatan kolase ini bertujuan agar anak mampu mengerjakan fungsi motorik halus anak dengan menyusun potongan bahan dan merekatkan pada pola atau gambar yang disediakan dan anak dapat mempraktikkan secara langsung, Kegiatan kolase ini juga bermanfaat untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak (Yohana, E, 2013).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Tesya Vanesya dan Dadan Suryana Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu pendidikan dan Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitiannya menggunakan penelitian studi literatur (Library Research), penelitian ini memanfaatkan bermacam sumber yang tertulis seperti jurnal, artikel, buku-buku, dokumen, internet serta sumber lainnya yang sesuai. Penelitian

ini mengfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan penggunaan kolase kapas terhadap kemampuan motorik halus anak, dikarenakan motorik halus anak sangat penting guna dikembangkan supaya anak terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam berbagai aktivitas. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan kolase sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak terutama anak usia 5-6 tahun yang kegiatannya banyak berhubungan dengan motorik halusnya. Hal ini diamati dari semua bukti sumber dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. (Tesyia Vanesya & Dadan Suryana, 2020)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pamadhi menyatakan bahwa kegiatan kolase anak dapat berkreasi dengan menggunakan jari jemari tangan dan kegiatan yang dilakukan anak dengan menempelkan menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan karya yang indah (Fitri Annisa, 2018).

Ada beberapa manfaat kolase diantaranya Melatih motorik halus anak, Meningkatkan kreativitas anak, Melatih konsentrasi anak, Mengenalkan warna pada anak, Mengenakan bentuk pada anak, Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak, Mengenalkan jenis dan aneka bahan kepada anak, Melatih ketekunan anak, Melatih kemampuan ruang, Melatih anak dalam memecahkan masalah serta Melatih anak untuk percaya diri (Nicholson & Sue, 2010).

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dalam melakukan kegiatan kolase yaitu dapat mengembangkan motorik halus anak karena dalam melakukan kegiatan kolase anak menggunakan jari- jemarinya dalam mengerjakan kegiatan tersebut seperti menempelkankan bahan kedalam pola, memberikan lem kertas serta menjampit potongan kertas. Kemudian kegiatan kolase ini bermanfaat pada perkembangan motorik halus dapat melunturkan jari-jemari atau otot-otot halus anak agar tidak kaku dalam sesuatu kegiatan seperti halnya anak sudah bisa memegang pensil, sudah bisa memasukkan kancing baju sendiri. Selain itu kegiatan kolase bermanfaat melatih konsentrasi anak, ketekunan serta melatih anak dalam memecahkan suatu masalah.

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan kolase memiliki perbedaan. Peneliti melihat sebelum diberikan perlakuan kegiatan kolase perkembangan motorik halus anak belum berkembang, dilihat dari anak melakukan

kegiatan menulis anak belum bisa memegang pensilnya dengan benar bahkan ada anak yang tidak bisa menulis nama sendiri, selain itu juga peneliti melihat anak masih kaku dalam melakukan kegiatan menempel, menjumpit bahan yang ukurannya kecil dan belum bisa memberi lem pada kertas pola kegiatan kolase secara rapi. Sedangkan setelah diberi perlakuan kegiatan kolase selama 2 hari terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak berkembang, hal ini terbukti pada saat anak melakukan kegiatan kolase anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, sudah mampu menuliskan namanya sendiri walaupun masih dibantu untuk disebutkan huruf namanya, anak juga sudah mampu memberikan lem pada pola gambar secara rapi, anak sudah mampu menjumpit bahan kecil serta menyusunnya dengan rapi pada pola yang disediakan, terlihat pada saat anak melakukan kegiatan kolase anak terlihat senang dan memiliki semangat untuk selalu mengerjakan kegiatan kolase.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski kecamatan Galesong sebelum diberi perlakuan kegiatan kolase, perkembangan motorik halus anak belum berkembang karena peneliti melihat bahwa anak-anak masih ada yang belum bisa memegang pensil secara benar, pada saat menjumpit benda ukuran kecil masih kaku dan belum bisa menempel secara rapih. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski kecamatan Galesong setelah diberi perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan bekas (Cangkang Telur), perkembangan motorik halus anak mulai berkembang. Dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan kolase ketika anak menempel, memberikan lem, serta menjumpit cangkang telur kedalam pola tidak kaku lagi bahkan anak sudah mampu memegang pensil dengan benar dan bahkan bisa menulis namanya sendiri. Terdapat pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan bekas terhadap perkembangan motorik anak di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..

Daftar Pustaka

- Anwar, Ahmad & Arsyad. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Afbeta.
- Dadan Suryana. (2018). Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak . Jakarta: Kencana.
- Fitri Annisa, Musnar Indar & Putri Hana. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng”, Jurnal Aulad 1 (1): 9.
- Fratnya Puspita Dewi, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Jurnal Pendidikan, 2 (1).
- Hasan Langgulang Hasan. (2011). Asas-asas pendidikan Islam . Jakarta: pustaka al husna.
- Herdina Indrijati. (2016). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini sebuah Bunga Rampai. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Janice J. Beaty. (2013). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.
- Maria Indriyani. (2018). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kwluruan Belacatur Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal PAUD, 1 (1).
- Nicholson & Sue. (2010) Membuat Kolase. Solo: Tiga Serangkai.
- Novikasari. (2012). Kolase-Mozaik-Montase Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia.
- Robins & Deri. (2010). Belajar Melukis. Solo: Tiga Serangkai.
- Sudarma & Momon. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif. Jakarta: PT Rajagrafido Persada.
- Sujiono & Bambang. (2011). Metode pengembangan fisik. jakarta: universitas terbuka.
- Tesya Vanesya & Dadan Suryana. (2020). Pengaruh Kolase Kapas terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pesaman. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (1).
- Yohana, E. (2013). Meningkatkan Kreatifitas anak dengan Teknik Mozaik dengan media biji-bijian. Bengkulu:UNIB.